

Gerakan Pondok Pesantren Sadar Bahaya Covid-19: Pengabdian Masyarakat Di Pondok Pesantren “Basmalah” Lawang Kabupaten Malang

Riki Ristanto^{a*}, Mayang Wulandari^b, Dion Kunto Adi Patria^c, Maulana Arif Murtadho^d

^{a,b,c,d}ITSK RS Dr. Soepraoen Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email*: rikiristanto1983@itsk-soepraoen.ac.id

Article History

Received: 12-04-2023

Revised: 14-04-2023

Accepted: 28-05-2023

Kata kunci:

Covid-19; Pondok
Pesantren; Pencegahan
Penularan.

Keywords:

Covid-19; Pondok
Pesantren;
Transmission
Prevention.

Abstrak: Latar Belakang. Pondok pesantren “Basmalah” merupakan pondok pesantren salafiyah yang memiliki banyak aktivitas pembelajaran. Beragamnya sarana prasarana pembelajaran yang ada sangat berpotensi menjadi tempat berkumpulnya santri, namun sarana dan prasarana tersebut belum difasilitasi sarana pencegahan penyakit menular virus corona (covid-19). **Tujuan.** Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (pengurus dan santri) tentang manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19). **Metode.** Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode seminar, pendampingan, serta pengadaan alat bagi mitra. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 orang pengurus dan santri senior pondok pesantren. Target luaran pengabdian masyarakat yang telah dicapai berupa jasa dan produk. Jasa dalam hal ini berupa pemberian materi seminar tentang manajemen pencegahan penularan virus corona (covid-19) serta pendampingan tentang penggunaan thermogun, 6 langkah cuci tangan, dan penggunaan masker. **Hasil.** Melalui metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman mitra tentang virus corona (covid-19) dan pencegahan penularannya (100%). Adapun produk yang sudah dihasilkan berupa modul materi “virus corona (covid-19) dan pencegahan penularannya” serta SOP penggunaan thermogun, 6 langkah cuci tangan, dan penggunaan masker. **Kesimpulan.** Selama kegiatan ini dilakukan pengurus dan santri senior tampak antusias mengikuti kegiatan dan menggunakan fasilitas pencegahan penularan virus corona yang sudah diberikan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan secara mandiri dilaksanakan oleh mitra serta dapat menginspirasi bagi pondok pesantren lainnya, mengingat kegiatan tersebut belum banyak dilakukan..

Abstract: Background. Pondok Pesantren “Basmalah” is a salafiyah boarding school that has many learning activities. The variety of existing learning infrastructure facilities has the potential to become a gathering place for students, but these

*facilities and infrastructure have not been facilitated by means of preventing infectious corona virus diseases (covid-19). Objective. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of partners (administrators and students) about managing the prevention and control of the corona virus (covid-19). **Methods.** This community service is carried out through seminar methods, mentoring, and procurement of tools for partners. This community service was attended by 25 administrators and senior students of the boarding school. The community service output targets that have been achieved are in the form of services and products. Services in this case are in the form of providing seminar material on managing the prevention of corona virus transmission (covid-19) and mentoring on the use of thermoguns, 6 steps of hand washing, and the use of masks. **Results.** Through this method, it is proven that it can increase partners' understanding of the corona virus (covid-19) and prevention of transmission (100%). The products that have been produced are in the form of a material module "corona virus (covid-19) and prevention of transmission" as well as SOPs for using thermoguns, 6 steps for washing hands, and using masks. **Conclusion.** During this activity, the management and senior santri seemed enthusiastic about participating in the activity and using the corona virus transmission prevention facilities that had been provided. It is hoped that this activity can be sustainable independently carried out by partners and can inspire other boarding schools, considering that these activities have not been carried out much.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai dan murid atau santri yang diajar tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren (Indarsih, 2020; Syafe'i, 2017). Ada banyak aktivitas pembelajaran dalam pondok pesantren yang melibatkan santri secara keseluruhan, misalnya: mengaji, pelajaran dikelas, sholat jamaah, dan diskusi santri. Seluruh aktifitas santri telah diatur dan terjadwal secara keseluruhan, sehingga berpotensi meningkatkan interaksi antar santri secara berkelanjutan (Kahfi & Kasanova, 2020;

Ubaidillah & Khoori, 2020).

Pondok pesantren "Basmalah" merupakan pondok pesantren salafiyah yang berlokasi di Desa Simpang Lawang Kabupaten Malang, yang memiliki focus pembelajaran pada ilmu alat (Bahasa arab dan membaca kitab kuning). Pondok pesantren "Basmalah" tergolong pondok pesantren yang baru dengan jumlah santri mukim sebanyak 30 orang dan santri non mukim 65 orang. Berbagai aktifitas pembelajaran di Pondok pesantren "Basmalah" umumnya dilakukan di kelas-kelas sesuai tingkatan santri, namun ada aktifitas bersama yang dilakukan di masjid misalnya mengaji dan mendengarkan ceramah rutin dari kyai atau ustad pemimpin pondok (Firmansyah &

Bramayudha, 2021).

Untuk mendukung dan menunjang keberlangsungan proses pendidikan di Pondok pesantren “Basmalah” maka disediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung demi kenyamanan santri. Berbagai sarana prasarana yang dimiliki masih belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan santri, karena sebagian besar sarana dan prasarana masih tahap pengembangan. Berikut sarana dan prasarana bagi santri di Pondok pesantren “Basmalah”.

Tabel 1. Sarana Prasarana Pondok pesantren “Basmalah”

Sarana Prasarana	Jumlah
Masjid	1
Asrama santri	2
Kelas belajar	4
Kamar mandi dan WC	2

Beragamnya sarana prasarana pembelajaran yang ada, sangat berpotensi menjadi tempat berkumpulnya santri. Namun, banyaknya sarana dan prasarana yang ada belum difasilitasi sarana untuk pencegahan penyakit menular virus corona (covid-19). Menurut protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang telah disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, mewajibkan setiap fasilitas umum yang berpotensi menjadi tempat berkumpulnya banyak orang di massa new normal untuk mempunyai fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta memberlakukan protocol kesehatan yang ketat (Kemenkes, 2020).

Protocol kesehatan yang selama ini diberlakukan di Pondok pesantren “Basmalah” masih kurang, misalnya: setiap santri yang datang tidak dilakukan pengecekan suhu badan terlebih dahulu, adanya fasilitas cuci tangan namun hanya satu dan belum disediakan sabun cuci tangan disampingnya, belum adanya

banner atau spanduk yang isinya memberitahukan tentang protocol kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, belum adanya petugas yang selalu mengingatkan santri untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak. Minimnya penerapan protokol kesehatan di lingkungan Pondok pesantren “Basmalah” dimungkinkan petugas protokol kesehatan yang masih kurang, keterbatasan dana untuk pengadaan fasilitas kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, dan kesadaran pengurus pondok sekaligus santri akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) yang masih perlu ditingkatkan lagi. Apabila protocol kesehatan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19 tidak segera dilakukan dengan optimal, ditakutkan Pondok pesantren “Basmalah” akan memunculkan kluster penularan virus corona (Covid-19) yang baru (Kemenkes, 2020). Hal tersebut dapat berdampak buruk dengan ditutupnya Pondok pesantren “Basmalah”.

Keberlangsungan Pondok pesantren “Basmalah” di era pandemi virus corona (Covid-19) perlu mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya dampak keilmuan yang ditimbulkan oleh keberadaan wahana Pondok pesantren “Basmalah” bagi warga sekitar. Untuk itu, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan akan bahaya penularan virus corona (Covid-19) serta pengadaan fasilitas kesehatan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Sulaeman & Supriadi, 2020). Kegiatan peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang tepat mengingat selama ini di Pondok pesantren “Basmalah” belum pernah dilakukan kegiatan seminar/ pendampingan seperti itu. Dengan harapan bahwa keberhasilan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Pondok pesantren “Basmalah” akan menjadi inspirasi bagi keberlangsungan pondok pesantren yang lain di era new normal pandemic covid-19.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Pondok Pesantren “Basmalah” Lawang Kabupaten Malang” dimulai pada 22 Agustus - 5 September 2021. Fokus kegiatan dilaksanakan di tempat mitra yaitu di Pondok Pesantren “Basmalah”. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kegiatan seminar dan pendampingan praktik pencegahan dan deteksi dini infeksi virus corona (covid-19) adalah 2 hari berkisar \pm 4 jam/hari.

Masyarakat Sasaran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Pondok Pesantren “Basmalah” Lawang Kabupaten Malang” berupa seminar dan pendampingan tersebut diikuti oleh pengurus dan santri senior yang berjumlah 25 orang. Pengurus dan santri di Pondok Pesantren “Basmalah” teridentifikasi kurang mendapat paparan informasi terkait penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19) sehingga perlu dilakukan edukasi terkait penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19). Selain itu pula perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19).

Prosedur Pelaksanaan

Adapun Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

Tahap persiapan meliputi perizinan, kegiatan observasi lapangan, identifikasi masalah kemudian mendiskusikan masalah serta tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan. Persiapan kegiatan seminar dilakukan sejak tanggal 26 Agustus 2021, diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan pihak pengurus ponpes yang dalam hal ini diwakili oleh Ust Toha Luqoni, persiapan ke-dua yaitu penggandaan materi modul seminar sejumlah 25 yang diperuntukkan untuk pengurus pondok dan santri, persiapan ke-tiga yaitu pembuatan materi presentasi, persiapan ke-empat yaitu belanja konsumsi.

Tahap pelaksanaan, meliputi beberapa kegiatan inovatif seperti pemberian seminar tentang penyakit covid-19 dan pencegahan penularannya serta pendampingan praktik pencegahan dan deteksi dini infeksi virus corona (covid-19). Tahap pelaksanaan

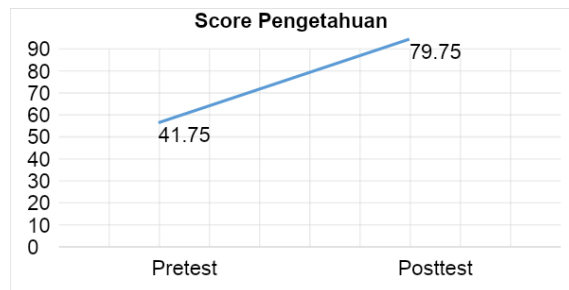
pemberian seminar diawali dengan sambutan dari ketua pengurus ponpes, dilanjutkan dengan pembagian pretest tentang penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (Covid-19), kemudian diberikan materi selama 40 menit, dilanjutkan dengan acara tanya jawab, setelah itu diakhiri dengan pengerjaan posttest. Adapun kegiatan untuk pendampingan praktik diawali dengan peserta di berikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan dasar santri sebelum diberikan pendampingan praktik. Setelah pretest acara dilanjutkan dengan pendampingan praktik. Dua orang anggota panitia pengabdian masyarakat memberikan contoh terlebih di depan dan masing-masing santri memperhatikan dengan seksama dan antusias. Setelah diberikan contoh, maka giliran berikutnya adalah santri yang mempraktikkan secara mandiri dengan didampingi oleh anggota panitia pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut diakhiri dengan posttest untuk mengukur kemampuan santri setelah diberikan pendampingan praktik.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan seminar, maka dilaksanakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan dengan meminta peserta mengerjakan kuis sejumlah 10 pertanyaan dengan durasi waktu 15 menit. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan metode observasi langsung. Selama pretest keterampilan, setiap santri diminta untuk mempraktikkan penggunaan termogun dan oxymetri pada peserta lain, dan praktik penggunaan masker. Salah satu anggota panitia pengabdian masyarakat melakukan penilaian secara observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Diakhir kegiatan pendampingan praktik dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan santri setelah diberikan pendampingan praktik dengan menggunakan metode yang sama. Di akhir program dilakukan penyerahan sarana prasarana pendukung untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19), diantaranya termogun, hand sanitizer dan oxymetri.

HASIL

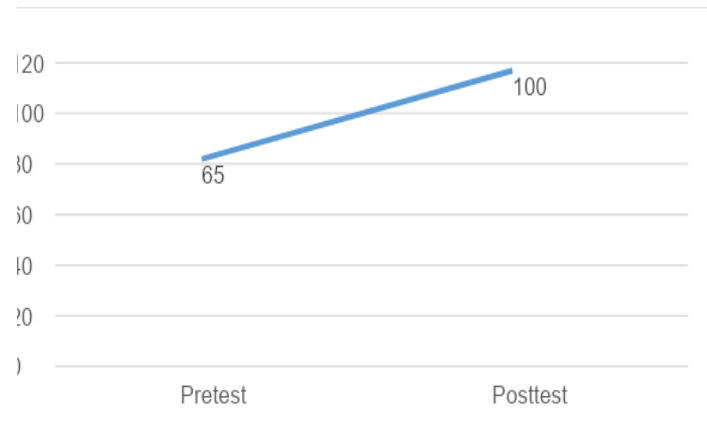
Setelah dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dimulai pada 22 Agustus - 5 September 2021 didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pengetahuan santri tentang penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (Covid-19) didapatkan data bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pretest, dari 41.75 (termasuk kategori kurang) menjadi 79.75 (termasuk kategori baik). Pretest pengetahuan tersebut meliputi pengertian wabah corona, ciri-ciri virus corona, cara penularan virus corona, ciri-ciri seseorang yang terinfeksi virus corona, pencegahan penularan virus corona, dan pengobatan seseorang yang telah terinfeksi virus corona. Peningkatan pengetahuan yang paling menonjol adalah pada sub materi ciri-ciri virus corona, cara penularan virus corona, ciri-ciri seseorang yang terinfeksi virus corona, pencegahan penularan virus corona.



Gambar 1. Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Santri Tentang Penyakit, Pencegahan Dan Pengendalian Virus Corona.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest ketrampilan praktik pencegahan dan deteksi dini infeksi virus corona (covid-19) didapatkan hasil adanya peningkatan ketrampilan santri yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian ketrampilan dari 65 (termasuk kategori cukup) menjadi 100 (termasuk kategori baik). Peningkatan ketrampilan santri yang paling mencolok ada pada ketrampilan cuci tangan dan penggunaan masker.



Gambar 2. Hasil Pretest Dan Posttest Ketrampilan Santri Dalam Penggunaan Thermogun, Oxymetri, dan Penggunaan Masker

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah bertambahnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh Pondok Pesantren "Basmalah" untuk pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19), meliputi: thermogun, Oxymetri, masker, sabun cuci tangan, dan hans sanitizer.

PEMBAHASAN

Pandemi virus covid-19 (corona) merupakan wabah penyakit menular pernafasan yang menyerang penduduk di seluruh dunia dan menyebabkan peningkatan jumlah pasien yang harus dirawat di fasilitas kesehatan (Ayu Riana Sari et al., 2020). Untuk menekan angka prevalensi kasus yang terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka diperlukan skenario pengendalian yang sinergis dengan optimalisasi peran pentahelix (pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta, fasilitas pemberi pelayanan kesehatan) (Kemenkes, 2020). Menurut protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang telah disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020, mewajibkan setiap fasilitas umum yang berpotensi menjadi tempat berkumpulnya banyak orang di masa new normal untuk mempunyai fasilitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta memberlakukan

protocol kesehatan yang ketat (Kemenkes, 2020). Salah satu cara memerangi covid-19 ini adalah dengan mengedukasi masyarakat bahwa pencegahan terhadap virus covid 19 ini sangat penting untuk dilakukan dan salah satunya adalah dengan mengedukasi masyarakat terkait penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19) (Lumintang & Rantung, 2021).

Materi pendidikan kesehatan yang penting untuk diinformasikan kepada masyarakat khususnya masyarakat pondok pesantren adalah pengenalan tentang penyakit covid-19. Informasi terkait penyakit covid-19 diantaranya adalah penyebab atau etiologi covid-19, tanda dan gejala orang yang terinfeksi, mekanisme penularan penyakit, tatalaksana dan pengobatan pasien. Informasi lain yang tidak kalah penting adalah terkait upaya pencegahan penularan dan pengendalian virus corona melalui penerapan protocol kesehatan. Protocol kesehatan yang perlu diajarkan diantaranya adalah mencuci tangan dengan teknik 6 langkah, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19) yang dilakukan dengan benar berdampak efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kepedulian masyarakat terhadap pencegahan penyebaran covid-19. Menurut Lumintang & Rantung (2021), salah satu faktor yang menentukan perubahan terhadap perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat. Protocol kesehatan dapat dilaksanakan oleh seluruh masyarakat apabila memiliki pengetahuan tentang Covid- 19, serta mematuhi petunjuk-petunjuk protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga program untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan secara maksimal.

Edukasi dan pelatihan penting lainnya terkait upaya pencegahan penularan penyakit covid-19 adalah deteksi dini terhadap orang-orang yang dicurigai tertular penyakit covid-19. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) dalam Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian

penyakit covid-19, Skrining dapat menggunakan serangkaian kegiatan seperti pemeriksaan suhu tubuh dengan thermal gun, pertanyaan sederhana seperti ada demam atau riwayat demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, sesak nafas, malaise, sakit kepala, nyeri otot, riwayat kontak erat dengan pasien konfirmasi dan atau riwayat perjalanan dalam 14 hari dari negara atau wilayah transmisi lokal untuk mendapatkan status awal pasien ada tidaknya gejala COVID-19. Upaya skrining sederhana yang diajarkan pada masyarakat Pondok Pesantren “Basmalah” dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan thermogun dan oxymetri. Tujuannya adalah agar santri maupun ustad dapat melakukan deteksi dini melalui deteksi suhu tubuh dan perubahan fungsi paru melalui deteksi saturasi oksigen.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa partisipasi peserta dari mitra dan penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan seminar dan pelatihan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah: tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan, LCD, dan sound system. Untuk sarana dan prasarana praktik, sepenuhnya akan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai pondok pesantren binaan dalam bidang kesehatan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan satgas covid-19, dengan salah satu program unggulannya adalah pengadaan satgas covid-19, dimana satgas tersebut terdiri dari sebagian pengurus pondok pesantren dan santri senior yang sudah dilatih untuk menjadi satgas covid-19 di Pondok pesantren “Basmalah”. Diharapkan dengan aktifnya tim satgas covid-19 yang sudah terlatih, dapat melakukan kaderisasi pada pengurus dan santri pondok pesantren ditahun-tahun berikutnya.

D.KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari

para santri Ponpes “Basmalah” melalui kegiatan seminar tentang penyakit, pencegahan dan pengendalian virus corona (Covid-19), (2) Terjadi Peningkatan keterampilan yang signifikan dari para santri Ponpes “Basmalah” melalui kegiatan pendampingan praktik manajemen pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19), (3) Terjadi peningkatan kuantitas sarana prasarana pencegahan dan pengendalian virus corona (covid-19) di area Ponpes “Basmalah”. Ada beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan: perlunya pendampingan lebih lanjut bagi pengurus Ponpes “Basmalah” berkaitan dengan kerampilan dalam pembuatan minuman jamu kesehatan untuk meningkatkan daya tahan guna mencegah penularan covid-19 dan pembuatan hand sanitizer dan hand soap berbahan alami.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pengusul Abdimas mengucapkan terimakasih kepada LPPM Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Riana Sari, F. R., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Vina, Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyanoor1, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(128), 32–37.

Firmansyah, M., & Bramayudha, A. (2021). ANALISIS KEHIDUPAN SANTRI PONDOK PESANTREN FADLILLAH PADA MASA PANDEMI VIRUS COVID-19. 7(1), 6–16.

Indarsih, F. (2020). MUNAQASYAH Covid-19 dan Tantangan Reformasi Pondok Pesantren Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB)

Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(1), 79–90.

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.

Kemenkes, R. I. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.

Lumintang, Y., & Rantung, J. (2021). Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>

Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

Ubaidillah, M. B., & Khoori, Y. (2020). Pembentukan Medical Team melalui Person Centered Therapy dalam Pencegahan COVID-19 Fase Era New Normal di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2654–8186. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/251>